

Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Tinuk Indarwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, indarwatitinuk89@gmail.com

Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan tempat untuk membina generasi muda agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tingkat SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data. Populasi dari penelitian ini ada 3 sekolah di kecamatan Lakarsantri yakni SMPN 28 Surabaya, SMPN 40 Surabaya, dan MTsN 2 Surabaya. Penelitian ini terdapat tiga responden yakni kepala sekolah, guru PJOK kelas VII, dan siswa kelas VII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya pada semua aspek yang meliputi kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa kelas VII masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 78,29%.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, PJOK, SMP

Abstract

Education is place to make young generation to be a human that have good quality in future. *Kurikulum 2013* is the latest curriculum which have implemented in Indonesia. The aim of this research is to know whether the implementation of *kurikulum 2013* Physical Education, Sport, and Health (PJOK) subject in junior high schools and islamic junior high school level throughout the subdistrict Lakarsanti Surabaya. This research is a qualitative descriptive study. Therefore, this study took a sample of the population and used questionnaire as a data collection instrument. The population of this study was divided into three schools which are SMPN 28 Surabaya, SMPN 40 Surabaya, and MTSn the principals, PJOK teachers, and students of class VII become the respondents in this study. The results indicated that the *kurikulum 2013* which have implemented in the Physical Education, Sport, and Health (PJOK) subject in junior high schools and islamic junior high school level throughout the subdistrict Lakarsantri Surabaya on all aspects including principals, PJOK teachers, and students of class VII into the category quite well with the percentage 78,29%.

Keywords: Curriculum 2013, PJOK, Junior High School

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan memegang peran penting bagi suatu negara. Pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu negara dapat menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang. Oleh sebab itu pendidikan merupakan tempat untuk membina generasi muda agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

UU RI No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Selain itu untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran maka harus memenuhi tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu Pendidikan nasional sebagai sarana untuk

membangun kehidupan sosial peserta didik yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat berkompetisi dalam perkembangan zaman modern ini.

Salah satu perangkat yang harus dikembangkan dalam mengikuti perkembangan yaitu kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Melalui kurikulum, suatu negara dapat menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang dan dapat memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat bersaing di masa depan dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih kurikulum mengalami perubahan dan di Indonesia sudah sering dilakukan perubahan dan perbaikan kurikulum. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang lebih maju senantiasa berubah dan terus berlangsung. Kurikulum yang pernah ada di Indonesia antara lain: Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 (Poerwati dan Amri, 2013).

Menurut Permendikbud No. 58 tahun 2014 dalam kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Pada kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan bahkan sampai tahap mencipta. Herrington dan Herrington (2006:147) membagi penilaian otentik ke dalam 4 kriteria yaitu (1) *context*; (2) *problem solving skills, higher order thinking and production of knowledge*; (3) *task factor which stimulates a wide range of active responses*; (4) *indicator which provides multiple indicators of learning, achieves validity and reliability*.

Pada awal diberlakukannya kurikulum 2013 dapat dikatakan penerapannya masih bertahap baik sarannya maupun pemerataannya dan hanya sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk menggunakan kurikulum 2013. Dalam melaksanakan kurikulum 2013 hanya untuk kelas 1 (satu) dan kelas (4) untuk Sekolah Dasar, kemudian kelas 7 (tujuh) dan kelas 10 (sepuluh). Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dikatakan masih bertahap, baik sarannya atau pemerataannya.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, misalnya sosialisasi dan pelatihan terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 itu sendiri. Selain itu, beberapa kebijakan dan program telah ditetapkan antara lain: pendidikan dan pelatihan guru berkelanjutan. Melalui penerapan kurikulum inilah, momentum untuk meningkatkan sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pemerintah mewajibkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pemerintah kembali meluncurkan sejumlah peraturan baru yang terkait dengan Kurikulum 2013, diantaranya adalah tentang: Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Evaluasi Kurikulum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan adalah 68,53% sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMP Swasta Se-Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik terlaksana kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahawati, hasil survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs se-Kecamatan Soko Tuban menunjukan rata-rata 78,19% yang didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner, kurangnya tenaga pendidik yang mengakibatkan keterlaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dapat berjalan dengan cukup baik.

Sedangkan di Kecamatan Lakarsantri Surabaya sendiri, pada pelaksanaannya sebagai sekolah sasaran dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu 12 sekolah di SMP dan MTs. Saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di wilayah Surabaya baik SMP dan

MTs Negeri maupun swasta. Dari uraian di atas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah dan Nugrahawati (2014) keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMP dan MTs dari tahun 2015 pelaksanaan kurikulum 2013 kurang baik. Maka peneliti ingin meninjau pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK pada tahun 2017 di daerah Kecamatan Lakarsantri Surabaya, apakah ada ketercapaian kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK dan tujuan pendidikan jasmani sudah tercapai apa belum melalui kurikulum 2013.

Kurikulum 2013

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.

Pengertian kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Haris dan Ghazali (2016:43) menjelaskan bahwa *"the curriculum is implemented to ensure the student's ability to master a lesson so as to achieve success"*. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Menurut Fadlillah (2013:16), kurikulum didefinisikan sebagai pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Melihat kurikulum yang sudah diterapkan dalam suatu proses pembelajaran maka harus mengetahui suatu karakteristik dalam kurikulum 2013.

Kedudukan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam Kurikulum 2013

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terdapat perbedaan

struktur kurikulum antara kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dengan kurikulum 2013 di SMP dan MTs. Hal ini dapat dilihat dari semula Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berubah menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kemudian dilihat dari pola pembelajaran yang mulanya guru sebagai pusat dalam pembelajaran, kemudian berubah menjadi peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran. dan siswa dituntut lebih aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Kemudian guru sebagai fasilitator yang merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) guru perlu memperluas wawasan dan kreativitas agar dapat beradaptasi dan berinovasi dengan kurikulum 2013. Selain guru, peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran karena tuntutan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih berkompetensi agar peserta didik lebih maju dan berkembang dalam pola berfikir yang kreatif, inovatif. Semua itu merupakan harapan pemerintah Indonesia yaitu tercapainya keberhasilan pendidikan nasional melalui kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei yang termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif. Penelitian survei menurut Maksum (2012:70) sebagai berikut.

"Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Maksum (2012:14) sebagai berikut.

"Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama".

Variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Arikunto (2010:173) mendefinisikan bahwa populasi adalah apabila seorang ingin meneliti semua

elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri yang ada di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Di Kecamatan Lakarsantri sendiri terdapat 3 sekolah Negeri yakni SMP Negeri 28 Surabaya, SMP Negeri 40 Surabaya, dan MTs Negeri 2 Surabaya.

Arikunto (2010:174) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* atau sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2012:60). Adapun karakteristik yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: siswa yang unggul dalam akademik maupun non akademiknya dalam pembelajaran PJOK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PJOK dan Kelas VII menentukan 2 siswa perwakilan tiap kelas melalui teknik *sampling* menggunakan *purposive random sampling*. Jumlah keseluruhan kelas dari 3 sekolah adalah 28 kelas yang berjumlah 1045 siswa. Maka sampel siswa yang digunakan adalah 100%, yakni 2 siswa dari setiap kelas yang berjumlah 56 siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:134), “apabila jumlah subjeknya besar atau diatas 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”

Proses pengumpulan data mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya dilakukan di SMP Negeri 28 Surabaya, SMP Negeri 40 Surabaya, dan MTs Negeri 2 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara untuk memperoleh informasi, data penting yang dibutuhkan informasi dalam penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada 3 kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 56 siswa kelas VII. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan skrip pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata

pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini merupakan data tambahan yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian data perlu diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan suatu pekerjaan yang kritis dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Maksum (2007:8) rumus menghitung persentase adalah “Jumlah kasus (n) dibagi dengan jumlah total (N) dikalikan 100 %, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n= Nilai hasil analisis yang didapat

N= Nilai maksimal

Untuk mengetahui persentase seluruh sekolah yang telah diambil data, terlebih dahulu menentukan nilai hasil analisis yang didapat secara keseluruhan dengan menggunakan rumus rata-rata atau *mean* kemudian dihitung menggunakan rumus persentase. Rata-rata atau mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

Σx = Jumlah total nilai dalam distribusi

N = Jumlah individu

(Maksum, 2007:20)

Untuk mengetahui kriteria dari keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK pada kelas VII di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya digunakan panduan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keterlaksanaan Kurikulum

100 %	Sangat Baik
90 % - 99 %	Baik Sekali
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup Baik
60 % - 69 %	Kurang Baik
>60 %	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan deskriptif, dimana disajikan presentase pengolahan data dari responden. Sekolah yang dijadikan lokasi untuk penelitian yaitu SMP Negeri 28 Surabaya, SMP Negeri 40 Surabaya, dan MTs Negeri 2 Surabaya dengan responden

sebanyak 62 yang terdiri atas 3 kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 56 siswa kelas VII.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Survei merupakan jenis penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Jenis penelitian survei, masih terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei deskriptif. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen yang berisi kuesioner untuk implementasi kurikulum 2013 di SMP dan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rata-rata, presentase, dan diagram.

Rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Nilai hasil analisis yang didapat

N : Nilai maksimal

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan presentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner yang ditujukan untuk (1) kepala sekolah, (2) guru PJOK, dan (3) siswa. Setelah dihitung menggunakan rumus presentase, diperoleh data sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang diperoleh dapat dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis data tersebut. Pembahasan ini akan menjelaskan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Rata-Rata Skor Kuesioner Kepala Sekolah

Keseluruhan skor dari proses pengambilan data di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang ditujukan untuk kepala sekolah, dikelompokkan menjadi tiap-tiap aspek sebagai berikut.

Tabel 2 Rata-Rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Kepala Sekolah

No	Aspek	Presentase
1	Aspek Pelatihan	94,44%
2	Aspek Proses Pembelajaran	81,66%
3	Aspek Proses Penilaian	63,09%
4	Aspek Manajemen	66,66%
Rata-Rata		76,46%

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata kuesioner kepala sekolah untuk keseluruhan pada aspek pelatihan presentasinya 94,44%, aspek proses pembelajaran presentasinya 81,66%, aspek proses penilaian 63,09%, dan aspek manajemen 66,66%, dan secara keseluruhan mencapai rata-rata 76,46%. Secara keseluruhan pelatihan sudah berlangsung dengan baik namun alokasi waktu yang diberikan kurang mencukupi sehingga ada materi yang kurang maksimal dalam penyampaian dan juga tidak semua guru bisa mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Secara keseluruhan kepala sekolah sudah mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kurikulum 2013 dan untuk proses pembelajaran diserahkan kepada masing-masing guru dan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek proses penilaian bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menguasai seluruh proses penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013. Aspek manajemen mengenai kurikulum 2013 secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik hal tersebut dikarenakan ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, buku siswa kurikulum 2013 pengirimannya sudah tepat waktu tetapi ada buku yang tidak mencukupi kebutuhan peserta didik atau guru, sarana dan prasarannya sekolah tidak sesuai kebutuhan.

Hal ini dikarenakan skor perolehan rata-rata kuesioner kepala sekolah aspek pelatihan, aspek proses pembelajaran, aspek proses penilaian, dan aspek manajemen sebesar 76,46%, dimana kriteria keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan presentase antara 70% - 79% tergolong cukup.

Rata-Rata Skor Kuesioner Guru PJOK

Keseluruhan skor dari proses pengambilan data di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri kota Surabaya yang ditujukan untuk guru, dikelompokkan menjadi tiap-tiap aspek sebagai berikut.

Tabel 3 Rata-Rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Guru PJOK

No	Aspek	Presentase
1	Aspek Buku Siswa	83,32%
2	Aspek Buku Pedoman Guru	95,83%
3	Aspek Pelatihan	80,55%
4	Aspek Proses Pembelajaran	80%
5	Aspek Proses Penilaian	79,75%
Rata-Rata		83,89%

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata-rata kuesioner Guru PJOK untuk keseluruhan pada aspek buku siswa presentasinya 83,32%, aspek buku pedoman guru presentase 95,83%, aspek pelatihan presentase 80,55%,

aspek proses pembelajaran presentasinya 80%, aspek proses penilaian 79,75%, dan secara keseluruhan mencapai rata-rata 83,89%.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa guru PJOK dalam aspek buku siswa sebagian besar pada kelengkapan buku, keterbacaan, dan kegrafikan dan kualitas cetakan sudah memenuhi kriteria. Semua guru mendapatkan buku pedoman guru, dan dapat memberikan tanggapan mengenai buku guru sesuai kurikulum 2013. Meskipun ada beberapa guru yang bukan memiliki latar belakang pendidikan olahraga tetapi semua guru yang menjadi responden sudah mengikuti pelatihan 2013 pada mata pelajaran PJOK maka dari itu guru dapat memberikan tanggapan tentang pelatihan tersebut. Guru PJOK sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga menguasai dengan baik tentang proses pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan data diatas guru PJOK sudah pernah mengikuti pelatihan tentang aspek proses penilaian pemahaman guru tentang konsep penilaian sehingga dapat memberikan tanggapan tentang proses penilaian pada kurikulum 2013.

Hal ini dikarenakan skor perolehan rata-rata kuesioner Guru PJOK aspek buku siswa, aspek buku pedoman guru, aspek pelatihan, aspek proses pembelajaran, dan aspek proses penilaian sebesar 83,89%, dimana kriteria keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan presentase antara 80% - 89% tergolong baik.

Rata-Rata Skor Kuesioner Siswa

Keseluruhan skor dari proses pengambilan data di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri kota Surabaya yang ditujukan untuk siswa, dikelompokkan menjadi tiap-tiap aspek sebagai berikut.

Tabel 4 Rata-Rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Siswa

No	Aspek	Presentase
1	Aspek Buku Siswa	80,55%
2	Aspek Proses Pembelajaran	79,16%
3	Aspek Layanan Kesiswaan	63,88%
Rata-Rata		74,53%

Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata kuesioner siswa untuk keseluruhan pada aspek buku siswa presentasinya 80,55%, aspek proses pembelajaran presentasinya 79,16%, aspek layanan kesiswaan 63,88%, dan secara keseluruhan mencapai rata-rata 74,53%. Semua sekolah telah menerima buku siswa sehingga dapat memberikan tanggapan mengenai keadaan buku siswa tersebut. Data pada aspek buku siswa yang meliputi kelengkapan, keterbacaan, dan kegrafikan dan kualitas cetakan maka tanggapan siswa kelas VII secara keseluruhan berada pada kategori baik. Pada ketiga

sekolah tersebut, siswa dapat memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran tentang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sebagian besar siswa memahami tentang kurikulum 2013.

Data pada aspek proses pembelajaran yang meliputi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, cara guru menyampaikan materi (mudah dipahami, menarik, menyenangkan), guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan, dan cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan) maka tanggapan siswa kelas VII secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada semua sekolah, siswa dapat memberikan tanggapan tentang pelaksanaan pelayanan yang ada di sekolah karena disekolah terdapat layanan kesiswaan.

Data pada aspek layanan kesiswaan yang meliputi pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan, pelaksanaan layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa, dan pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan (seperti data siswa, data perkembangan kesehatan, data prestasi, dan data minat maka tanggapan siswa kelas VII di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri, secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik.

Hal ini dikarenakan skor perolehan rata-rata kuesioner siswa aspek buku siswa, aspek proses pembelajaran, dan aspek layanan kesiswaan sebesar 74,53%, dimana kriteria keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan presentase antara 70% - 79% tergolong cukup baik.

Rata-Rata Keseluruhan

Hasil presentase yang telah diketahui seluruh aspek dari seluruh responden, maka dapat dihitung presentase rata-rata keseluruhan.

Tabel 5 Rata-Rata Presentase Keseluruhan

No	Responden	Presentase
1	Kepala Sekolah	76,46%
2	Guru	83,89%
3	Siswa	74,53%
Rata-Rata		78,29%

Tabel 5 menjelaskan bahwa rata-rata kuesioner untuk keseluruhan pada responden kepala sekolah presentasinya 76,46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan kepala sekolah secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik. Responden guru PJOK presentasinya 83,89%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru PJOK secara keseluruhan masuk dalam

kategori baik. Responden siswa 74,53%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.19 Secara keseluruhan mencapai rata-rata 78,29%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana cukup baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang diperoleh di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK tingkat SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh kepala sekolah, guru dan siswa mencapai rata-rata 78,29% sehingga termasuk dalam kategori cukup baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran terkait dengan hasil survei yaitu kepada pihak sekolah perlu adanya peningkatannya dalam setiap komponen yang terkandung dalam kurikulum 2013 khususnya dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran ini merupakan komponen penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Guru PJOK hendaknya dapat lebih mengembangkan dirinya sehingga kompetensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan. Selain itu hendaknya agar lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi baik siswa maupun sarana prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Haris, Abdul & Ghaali, Mohd. Izam. 2016. *Implementing teacher learning in physical education curriculum implementation of junior school in Makassar, Indonesia*. (Online). www.newresearchjournal.com/education (Diakses pada 15 Maret 2017).
- Herrington, J. & Herrington, A. 2006. *Authentic conditions for authentic assessment: Aligning task and assessment, in Critical Visions, Proceedings of the 29th HERDSA Annual Conference, Western*

Australia 10-12 July 2006, 146-151. (Online) <http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2164&context=edupapers> (Diakses pada 15 Maret 2017).

- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Revisi Kurikulum 2013: Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maulidiyah, Isjanul. 2015. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Swasta SeKecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*.
- Nugrahawati, Ratna Dian. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs se-Kecamatan Soko Tuban*, (Online), Vol 02 Nomor 03, (ejournal.unesa.ac.id/article/13525/article.pdf, diunduh 18 Januari 2017).
- Nurhasan, dkk 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwati, Loeloek dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pranawati, Nela. 2014. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Sasaran Kota Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Salinan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP dan MTs.

Salinan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

<http://c2l.mcnrc.org/wp-content/uploads/sites/8/2013/05/CarolRodgersArticle.pdf> diakses pada 3 Februari 2017.

